

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mengingat problematika yang timbul pada dunia pendidikan kita saat ini, terutama mengenai pendidikan pada sekolah dasar dan bukan menjadi hal baru lagi bahwa perlu adanya sebuah inovasi dan progress untuk segera diambil tindakan guna memperbaiki kualitas pendidikan dasar pada khususnya. Banyak orang tidak menginginkan pembelajaran di Sekolah Dasar bersifat konvensional dan dianggap tidak efisien dan tidak mampu memberikan kontribusi besar dalam proses pembelajarannya.

Peran guru di Sekolah Dasar merupakan hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh bagi berkelanjutannya proses pendidikan yang akan di tempuh. Guru Sekolah Dasar juga merupakan tiang utama dalam dunia pendidikan yang dianggap penting dan dimaknai sebagai pondasi yang akan menopang dan menjadi tumpuan awal dalam proses pendidikan. Melalui Sekolah Dasarlah kemampuan awal dan pengetahuan awal siswa diasah dan akan terus- menerus digali supaya berkembang dan nantinya dapat menjadi salah satu jembatan yang dapat memudahkannya dalam melanjutkan kesekolah-sekolah atasnya. Begitu mendasarnya peran Sekolah Dasar bagi dunia pendidikan maka perlu dirancang dengan cermat agar kualitas pendidikannya dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

Sasaran utama dalam pendidikan Sekolah Dasar adalah pemberian bekal pada anak mengenai tiga aspek penting yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis dan kemampuan menghitung. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar bagi guru untuk wajib diberikan kepada peserta didik dalam proses pendidikan dasarnya sehingga dapat digunakan sebagai jembatan kemudahan yang mereka miliki untuk tetap belajar.

Belajar sendiri dapat dimaknai sebagai usaha atau aktivitas seseorang atau siswa yang disengaja dan ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Dari uraian tersebut diketahui bahwa proses belajar yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya haruslah dapat membawa perubahan yang lebih baik dan perubahan tersebut haruslah tercapai secara keseluruhan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya. Ketiga aspek tersebut tidak boleh terpisah satu dengan yang lainnya, karena merupakan hasil dari serangkaian proses belajar.

Kegiatan belajar-mengajar yang harus diterapkan sekarang ini bukanlah dimaknai lagi sebagai proses transfer ilmu dari guru kepada siswanya tetapi lebih menekankan pada peran siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan hal mutlak dan tidak bisa ditawar lagi dengan alasan apapun, karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan tentunya melalui pengalaman tersebut materi ajar dapat langsung mengenai pada ingatan siswa. Keberhasilan dan penguasaan materi siswa terhadap suatu

bahan ajar dapat dilihat dari nilai akhir dari setiap pokok bahasan yang telah dipelajari.

Pada umumnya pembelajaran di SD masih dianggap kurang maksimal jika dilihat dari cara guru mengajar, yaitu hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, bahkan tanya jawab antara guru dengan siswa terjalin kurang baik, tidak jarang pembelajaran berlangsung tanpa memberikan waktu untuk siswa saling berdiskusi. Selain hal tersebut, dalam beberapa pokok materi guru juga tidak menggunakan alat peraga yang seharusnya dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pun juga tidak luput dari praktek pembelajaran *teacher centered* yang berarti membuat materi hanya dikuasai oleh guru semata tanpa dapat melibatkan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswanya. Materi dari pelajaran IPA yang cakupannya luas membuat siswa harus benar-benar menghafalnya agar dapat menguasai materi tertentu dan membutuhkan pengetahuan yang luas yang dimiliki siswa dari luar guru formalnya, misal dari lingkungan keluarga atau masyarakatnya. Wawasan siswa yang luas dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempermudah siswa untuk belajar dan menguasai materi IPA. Bahkan tidak jarang mata pelajaran IPA dianggap menakutkan dan menjadi momok yang mengkhawatirkan bagi para siswa untuk mempelajarinya karena merupakan mata pelajaran yang dianggap sifatnya detail. Hal tersebut membuat semangat mereka untuk belajar IPA berkurang dan cenderung sangat kecil. Hal tersebut tak khayal membuat hasil belajar para siswa pada mata pelajaran IPA pun cenderung rendah. Belajar IPA berarti belajar tentang

apa yang ada di alam secara menyeluruh, terperinci, dan detail. Padahal sebenarnya materi pada mata pelajaran IPA merupakan hal yang sangat dekat dengan lingkungan sekitar kita bahkan tentang diri kita sendiri.

Menyikapi kondisi tersebut maka seorang guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi dengan melibatkan siswa aktif didalamnya dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi para siswanya dengan menggunakan berbagai macam pendekatan ataupun metode pembelajaran yang sekarang ini telah berkembang pesat dan dapat disesuaikan dengan apa yang hendak diajarkan pada siswanya agar dapat menjadi proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan awal, rendahnya hasil belajar pada siswa kelas IV SD N Manjung 2 Boyolali disebabkan kurang adanya partisipasi dari diri siswa ketika proses pembelajaran IPA dan siswa kesulitan untuk memahami materi IPA. Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih rendah yaitu 40% siswa yang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan siswa dalam menjawab pertanyaan maupun dalam memberi tanggapan masih rendah karena tidak adanya motivasi yang diberikan guru untuk menimbulkan semangat siswa agar ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran. Data hasil belajar siswa menunjukkan hanya 55 % siswa kelas IV yang nilainya mampu menyamai atau melampaui KKM, sedangkan 45 % nilai siswa lainnya masih berada di bawah KKM pada materi yang sama. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi dengan menerapkan berbagai metode

pelajaran yang ada untuk meningkatkan hasil belajar para siswanya, maka kemungkinan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA akan semakin menurun dari sebelumnya.

Setelah dilakukan diskusi kolaborasi, untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman materi pada mata pelajaran IPA dapat dilakukan dengan cara penerapan metode pembelajaran *Take and Give* yang merupakan salah satu dari sekian banyaknya metode pembelajaran aktif yang dipilih oleh peneliti.

Metode pembelajaran *Take and Give* diharapkan peneliti mampu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar IPA dan pemahaman siswa terhadap materi IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena merupakan metode pembelajaran aktif dan inovatif serta sesuai digunakan pada proses pembelajaran IPA.

Terdapat berbagai metode pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif yang muncul perlahan dan pasti dalam dunia pendidikan. Setiap metode pembelajaran dirancang dengan kelebihan dan keunggulan masing-masing yang diharapkan mampu digunakan secara tepat untuk membantu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui penerapan metode pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa terhadap materi IPA dan dapat merubah paradigma dari *teacher centered* menjadi *students centered*.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “ **PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPA**

**DENGAN METODE PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* PADA SISWA  
KELAS IV SDN MANJUNG 2 BOYOLALI TAHUN 2012/2013”.**

**B. Identifikasi Masalah**

1. Partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah
2. Nilai mata pelajaran IPA masih rendah
3. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional

**C. Pembatasan Masalah**

Agar diperoleh suatu kedalaman pada penarikan kesimpulan maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran IPA di dalam kelas.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Take and Give*.
3. Partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dibatasi pada partisipasi ketika proses belajar mengajar dalam pemecahan masalah setelah penggunaan metode *Take and Give*.
4. Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai post test tiap akhir penyampaian materi dengan penggunaan metode *Take and Give*.
5. Penelitian dilaksanakan pada semester pertama, dengan menggunakan 2 siklus selama 4 kali pertemuan.
6. Penelitian hanya dilaksanakan di SD Negeri Manjung 2.
7. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Manjung 2.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD N Manjung 2 Boyolali?
- b. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD N Manjung 2 Boyolali?

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Mengembangkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

##### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan metode pembelajaran *Take and Give*.
- b. Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui penerapan metode pembelajaran *Take and Give*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritik

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembang pengetahuan khususnya tentang pemahaman materi dan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui penerapan metode pembelajaran *Take and Give*.
- b. Memberikan kontribusi bahwa pemahaman materi mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Take and Give*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPA pada kelas IV SD N Manjung 2 Boyolali.
- 2) Melatih siswa dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji dalam materi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan penguasaan materi IPA dan mengambil nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- 2) Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya metode pembelajaran *Take and Give* untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran IPA.
- 3) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan adanya pembelajaran yang inovatif dan kreatif *Take and Give* pada mata pelajaran IPA dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berdedikasi tinggi. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi sebagai indikator kualitas sekolah tersebut.